

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Materi PAK Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 25 Gonis Rabu

Cornellya Nelly

SD Negeri 25 Gonis Rabu

Email: Cornellyanelly30625@gmail.com

Korespondensi Penulis: Cornellyanelly30625@gmail.com

Abstract. *This classroom action research was motivated by students' low learning motivation. Based on the data presented, there were 10 students in class 4. 4 students achieved scores above the completeness criteria, and 6 students obtained scores below the completeness criteria. This data shows that students' understanding of the material I Am a Unique Personality is still low. As a formulation of the problem in this research, is the PBL method of learning Catholic Religion able to increase the learning motivation of grade 4 students at SD Negeri 25 GonisRabu, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency. The aim of this research is to increase the learning motivation of grade 4 students at SD Negeri 25 Gonis Rabu. This research uses the PBL method. Education is a conscious effort to develop all aspects of human life which include knowledge, values and attitudes as well as skills. Within the SD Negeri 25 Gonis Rabu environment, efforts are made for students to develop optimally both in terms of intellectual and personality... However, in reality, Catholic Religious Education is sometimes lacking attention from students. This is because the methods used by teachers and also the lack of facilities used to convey the material make students bored. Learning motivation is the overall driving force within students that gives rise to learning activities, which ensures the continuity of learning activities that provide direction so that the desired goals can be achieved. The objectives of the research include (1) to find out how the use of the Problem Based Learning model in increasing students' learning motivation on unique personal material as equals for men and women in class IV SD Negeri 25 Gonis Rabu, (2) to find out the increase in learning motivation fourth grade students at SD Negeri 25 Gonis Rabu with the help of the Problem Based Learning model on unique personal material as equal men and women, (3) to find out the use of the Problem Based Learning model on unique personal material as equal men and female, fourth grade students at SD Negeri 25 Gonis Rabu can apply the Pancasila student profile of the independence dimension. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used consists of data reduction by selecting raw data to be used as information, data presentation, namely presenting data in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions by making conclusions from research results referring to the problem formulation. The use of the Problem Based Learning model according to syntax which includes student orientation towards problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem solving process, effectively helps increase learning motivation and student independence in unique personal material as equal boys and girls in class IV of SD Negeri 25 Gonis Rabu.*

Keywords: *Studying for 4th grade students, problem based learning (PBL) method. I am a unique person.*

Abstrak. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan guna mewujudkan generasi muda yang terampil, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan agama Katolik di Indonesia memiliki fokus pada pengembangan pemahaman siswa tentang agama, nilai-nilai moral, dan spiritualitas Katolik. Kurikulum mandiri menekankan pada profil peserta didik Pancasila. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan pada dimensi kemandirian yang didasarkan pada pentingnya membangun karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Siswa yang diterima bersekolah di SMK Negeri 3 Kasihan merupakan siswa yang diterima pada jurusan yang tidak sesuai dengan minat awalnya. Siswa dengan kondisi seperti ini cenderung merasa tidak termotivasi untuk belajar. Berdasarkan kondisi permasalahan di atas, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan merancang proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penelitian antara lain (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pribadi unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara di kelas X SMK Negeri 3 Kasihan, (2) untuk mengetahui peningkatannya pada

Received September 23, 2023; Revised Oktober 13, 2023; Accepted November 20, 2023

* Cornellya Nelly Cornellyanelly30625@gmail.com

motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Kasihan dengan bantuan model Problem Based Learning pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara, (3) untuk mengetahui penggunaan model Problem Based Learning pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki yang setara. dan perempuan, siswa kelas X SMK Negeri 3 Kasihan dapat menerapkan profil siswa Pancasila dimensi kemandirian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data dengan cara memilih data mentah untuk dijadikan informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, grafik, tabel dan penarikan kesimpulan dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut sintaksis yang meliputi orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara di kelas X SMK Negeri 3 Kasihan. Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar siswa yang rendah.pada materi Aku pribadi yang unik .Berdasarkan data yang dipaparkan bahwa siswa kelas 4 berjumlah 10 siswa .4 siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan ,dan 6 siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Aku Pribadi Yang Unik masih rendah. Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini apakah metode PBL pembelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri 25 GonisRabu Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri 25 Gonis Rabu. Penelitian ini menggunakan metode PBL. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan semua aspek hidup manusia yang mencakup pengetahuan, niali dan sikap serta keterampilan .Didalam lingkungan SD Negeri 25 Gonis Rabu mengusahakan agar siswanya berkembang secara maksimal baik dari segi intelektual maupun kepribadiannya.. Namun kenyataannya, Pendidikan Agama Katolik terkadang kurang mendapatkan perhatian dari para siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dan juga kurangnya sarana yang digunakan dalam menyampaikan materi itu membuat siswa bosan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tujuan penelitian antara lain (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pribadi unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara di kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu, (2) untuk mengetahui peningkatannya pada motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu dengan bantuan model Problem Based Learning pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara, (3) untuk mengetahui penggunaan model Problem Based Learning pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki yang setara. dan perempuan, siswa kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu dapat menerapkan profil siswa Pancasila dimensi kemandirian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data dengan cara memilih data mentah untuk dijadikan informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, grafik, tabel dan penarikan kesimpulan dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut sintaksis yang meliputi orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang setara di kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu

Kata kunci: Belajar siswa kelas 4 ,metode problem Based Learning (PBL), Aku pribadi yang unik

LATAR BELAKANG

Agama memiliki peranan yang amat penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak serta meningkatkan potensi keimanannya kepada Allah semakin mendalam yang mencakup etika,budi pekerti dan moral. Diera globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

menjadi prioritas utama dalam bidang pembangunan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan, karena IPTEK menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa dan sebagai salah satu tuntutan perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. terkait dengan proses pembelajaran, guru sebagai pendidik dituntut berkompeten dalam bidang pelajaran yang dipegangnya. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan tidak berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa, serta kurang membangkitkan aktivitas belajar karena siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran secara maksimal. Di sisi lain, siswa mengasumsikan peranannya di kelas hanya sebagai penonton. Siswa merasa bahwa guru akan memberikan pengetahuannya jika mereka hadir di dalam kelas, sehingga siswa kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hal ini terjadi hampir pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik (PAK) bertujuan mengembangkan potensi keagamaan pada anak didik sesuai dengan nilai ajaran gereja. Sehingga diharapkan siswa memiliki kecakapan atau keterampilan dalam beragama. Sebagaimana diketahui, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bukan semata *transfer of knowledge*, tapi juga berupa *transfer of values*, yakni pendidikan nilai yang membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai injil. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang hanya terpaku dengan buku dengan Media ceramah cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa. Guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan siswa, dan kebutuhan siswa di lingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna. Media yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya rendahnya hasil belajar siswa sehingga tidak mencapai nilai KKM 70 dari 10 siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak terlalu memperhatikan Media yang digunakan. Biasanya guru Pendidikan Agama Katolik lebih sering memakai Media ceramah, yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak menghiraukan keterangan guru dan apabila di tanya banyak yang diam, banyak bergurau, dan tidak focus sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai dengan target. Pembelajaran semacam ini kurang begitu efektif dan kurang memenuhi kualitas dan hasil belajar siswa akibatnya belum memenuhi KKM. Upaya mengatasi permasalahan diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan sebuah media agar belajar siswa meningkat. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno (2016) mengemukakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa –siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Tuntutan kurikulum merdeka saat ini sangat di rasa berat. Apalagi di SDN 25 Gonis Rabu belum melaksanakan kurikulum tersebut. Sarana untuk penunjang seperti buku belum ada. Pelatihan untuk guru-guru juga belum maksimal, sehingga dalam pelaksanaannya pun tidak membuahkan hasil. Terkait dengan proses pembelajaran, guru sebagai pendidik dituntut mempunyai keahlian dalam bidang yang pelajaran yang dipegangnya. Peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *problem Based Learning*. Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:129) “pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik

memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Menurut Rusman (2010: 326), pembelajaran menyenangkan (*joyful instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan memiliki pola hubungan yang baik antara guru dan anak. Belajar bagi anak yang dilaksanakan dengan cara bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Upaya Peningkatan motivasi elajar Siswa Kelas IV fase B SDN 25 Gonis Rabu Pendidikan Agama Katolik melalui metode Problem Based Learning (PBL) pada materi Aku pribadi yang unik semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi belajar siswa

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan ‘‘upaya adalah usah (untuk mencapai suatu maksud ,memecahkan persoalan mencari jalan keluar); daya upaya’’. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1991:574),’’upaya adalah usaha menyampaikan maksud akal dan iktisar. Adapun yang dimaksud upaya dalam penelitian ini usaha untuk mencoba agar dapat tercapai peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

b. Peningkatan

Menurut Moeliono, (2005) Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).

c. Pengertian motivasi belajar

Menurut Henry Simamora, motivasi adalah sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki.

2. Model pembelajaran berbasis masalah

a. Pengertian model pembelajaran PBL

Problem based learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Duch menjelaskan bahwa problem based learning adalah sistem belajar yang menantang peserta didik dalam belajar mengenai cara belajar. Bekerja sama secara berkelompok, tujuan dilakukan proses ini adalah untuk mencari solusi dari mana permasalahan di dunia secara nyata dan terjadi adanya.

b. Manfaat penerapan model PBL

Manfaat dari PBL adalah siswa menjadi pembelajar aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, memberikan kesempatan siswa memanajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih siswa menjadi mandiri, dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa.

c. Langkah-langkah pelaksanaan model PBL

Sintaks atau Langkah kerja Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran mengikuti tahapan sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

d. Karakteristik dalam PAK dalam kurikulum Merdeka

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran perlu berpihak dan memberi kemerdekaan kepada peserta didik. Merdeka belajar memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada pendidik. Peran pemangku kepentingan lain sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna. Ketika peserta didik menjadi seorang pelajar yang merdeka, peserta didik akan memiliki peluang untuk melakukan inisiatif, mempunyai suara dan kepemilikan pada proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik baik kepada diri sendiri, peserta didik lain, kepada pendidik dan kepada para pemangku kepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Pribadi yang Unik	2 JP	Sabtu, 28 Oktober 2023
Siklus 2	Aku mengembangkan kemampuan diriku	2 JP	Selasa, 07 November 2023

b. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Aku Pribadi yang Unik, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Aku mengembangkan kemampuan diriku. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. Tahapan siklus I

a) Tahap perencanaan

- 1) Menyusun modul ajar
- 2) Membuat lembar pengamatan tentang materi aku pribadi yang unik
- 3) Membuat lembar evaluasi
- 4) Menyediakan gambar

b) Tahap pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun
- 2) Mengamati kegiatan guru oleh observer
- 3) Mengamati kegiatan peserta didik oleh guru
- 4) Melakukan penilaian

c) Tahap pengamatan

- 1) Pelaksanaan observasi dengan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan
 - 2) mengamati aktivitas guru
 - 3) Mengamati aktivitas peserta didik
 - d) Tahap refleksi
Hasil observasi yang telah diinterpretasikan dianalisis dan di refleksikan untuk menemukan langkah dan tindakan pada siklus II.
2. Tahapan siklus II
- a) Tahap perencanaan
 - a. Perbaiki modul ajar dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus
 - b. Menyiapkan lembar pengamatan
 - c. Membuat lembar evaluasi
 - d. Menyiapkan media berupa gambar
 - e. Mengadakan pertemuan dengan pengamat/observer
 - b) Tahap pelaksanaan
Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan modul ajar yang telah disempurnakan pada hasil refleksi siklus I.
 - c) Tahap pengamatan
Pelaksanaan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan.
 - d) Tahap refleksi
Hasil analisis dan refleksi data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode PBL
- c. Populasi dan sampel
Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu tahun ajaran 2023/2024. Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*.
- d. Teknik pengambilan data
1. Metode observasi
 - 1) Pelaksanaan observasi dengan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan
 - 2) Mengamati aktivitas guru
 - 3) Mengamati aktivitas peserta didik
 2. Dokumentasi
Pengambilan video dan foto.
- e. Metode analisis data
1. Data hasil pengamatan
Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes presentasi pada materi pembelajaran pribadi yang unik, aku mengembangkan kemampuan diriku di SD Negeri 25 Gonis Rabu tahun pelajaran 2023/2024. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Siklus I

a) Data aktivitas dan pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SD Negeri 25 Gonis Rabu kelas IV. Hasil dari siklus I :

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Kriteria
1	AM	L	85,00	Tuntas
2	AP	P	50,00	Belum tuntas
3	CA	P	50,00	Belum tuntas
4	CV	P	60,00	Belum tuntas
5	DJT	P	60,00	Belum tuntas
6	EJ	P	50,00	Belum tuntas
7	MK	P	90,00	Tuntas
8	MC	L	90,00	Tuntas
9	SA	P	70,00	Tuntas
10	WA	L	50,00	Belum tuntas

Dari table di atas dapat dilihat jika ada 4 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,5. Ketuntasan hanya 40% dan tidak tuntas 60%, dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan belum efektif dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a) Data aktivitas dan pembelajaran

Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 28 oktober 2023 di SDN 25 Gonis Rabu Kelas IV, dilaksanakan pada pukul 10.00 selama 2 jam. Materi “ Aku Mengembang “. Hasil dari siklus II yaitu :

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Kriteria
1	AM	L	85,00	Tuntas
2	AP	P	90,00	Tuntas
3	CA	P	85,00	Tuntas
4	CV	P	90,00	Tuntas
5	DJT	P	85,00	Tuntas
6	EJ	P	85,00	Tuntas
7	MK	P	80,00	Tuntas
8	MC	L	90,00	Tuntas
9	SA	P	90,00	Tuntas
10	WA	L	80,00	Tuntas

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar menggunakan metode Problem based learning sangat efektif dan dapat meningkatkan nilai siswa dengan rata-rata 86. Dan semua siswa tuntas 100% , yang awalnya 65,5 % naik menjadi 86 % jadi kenaikan nilai siswa yaitu 20,5% .

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dapat dilihat jika ada 4 siswa yang tuntas dan 6 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,5. Ketuntasan hanya 40% dan tidak tuntas 60%, dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan belum efektif dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa mengajar menggunakan metode *Problem based learning* sangat efektif dan dapat meningkatkan nilai siswa dengan rata-rata 86. Dan semua siswa tuntas 100% , yang awalnya 65,5 % naik menjadi 86 % jadi kenaikan nilai siswa yaitu 20,5% .

3. Perbandingan siklus 1 dan siklus II

Pada siklus I metode belajar belum berjalan dengan benar dan belum adanya penerapan media pembelajaran sedangkan pada siklus II sudah menggunakan metode yang tepat dan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang sederajat di kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Gonis Rabu dengan bantuan model *Problem Based Learning* pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang sederajat menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 20,5% yaitu dari 65,5% dengan kategori layak menjadi 85% dengan kategori cakup.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, jika model *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam jangka panjang, peserta didik tentu akan merasa bosan sehingga mengalami kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain menerapkan metode sebaiknya guru menggunakan media atau alat peraga agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Cet. IX, Jakarta: Raja grafindo Persada.

Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

<https://www.matrapendidikan.com/2016/03/sekolah-itu-tempat-menyenangkan.html>

<https://core.ac.uk/reader/291659670>

<https://plus.kapanlagi.com/arti-motivasi-menurut-para-ahli-beserta-fungsi-dan-cara-untuk-menumbuhkannya-67cc71.html>